

Chastina dan Dwi Martani (2005) melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan yang IPO pada tahun 1994-2001 di BEJ. Hasilnya ditunjukkan dengan adanya *initial return* sebesar 38% dan menemukan bahwa variabel rata-rata kurs dan ROE mempunyai hubungan positif signifikan, sedangkan skala perusahaan dan jenis industri menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Penelitian yang dilakukan ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh antara reputasi penjamin emisi dengan *underpricing*.

Nurul Wira (2006) mengambil sampel penelitian perusahaan yang melakukan IPO di BEJ antara tahun 2000-2003. Dalam penelitiannya tingkat *underpriced* yang terjadi sebesar 36,74% lebih tinggi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Suad Husnan (1996) yaitu sebesar 25,18%. Hal ini semakin memperhatikan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO ternyata mengalami *underpriced* (hasil ketidakpastian harga saham di pasar sekunder). Berdasarkan hasil penelitian hanya variabel umur perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan variabel reputasi *underwriter*, persentase saham yang masih ditahan pemegang lama/kepemilikan saham, besaran/skala perusahaan, *financial leverage*, *Return On Asset (ROA)* belum berhasil dibuktikan adanya pengaruh dengan *underpricing*.

signifikansi t hitung sebesar 0,329 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *underwriter* dapat menerima H_0 . Hal ini dimungkinkan karena dari data yang diperoleh, perusahaan yang melakukan IPO tidak banyak yang menggunakan *underwriter* yang bereputasi baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhidayati dan Nur Indriantoro (1998). Sebaliknya hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosyati dan Arifin Sabeni 2002 yang menyatakan bahwa reputasi *underwriter* berhubungan dengan tingkat *underpriced*.

Analisis hasil pengujian variabel Auditor ternyata berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 2,583 yang lebih besar dari t tabelnya 2,010. Sedangkan signifikan t hitung sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansinya 5%. Simbol koefisien regresi adalah negatif. Hal itu dapat diartikan semakin baik reputasi auditor maka kecenderungan *underpricing* semakin kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartini dan Payamta (2002) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Sebaliknya penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyati dan Arifin Sabeni yang mengatakan bahwa Auditor tidak mempunyai pengaruh dengan *underpricing*. Berdasarkan hasil di atas berarti variabel Auditor dapat menolak H_0 .

Analisis hasil pengujian variabel umur perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,036 yang lebih besar dari nilai t table 2,010. Sedangkan angka signifikan t

dari 0,5 yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas (MARKET, UNDER, AUD, UMUR dan ROE) terhadap variabel terikat (tingkat *underpriced*).